

GAMBARAN TINGKAT PENGETAHUAN MAHASISWA TENTANG IMUNISASI KANKER SERVIKS

Marcellina Rasemi Widayanti

STIKES Katolik St.Vincentius a Paulo, Jl. Jambi 12-18 Surabaya

ABSTRAK

Salah satu usaha pencegahan terjadinya kanker serviks adalah dengan pemberian imunisasi kanker serviks untuk melindungi dan meningkatkan kekebalan wanita dari penyakit kanker serviks. Fenomenanya masih banyak mahasiswa yang belum mengetahui tentang imunisasi kanker serviks hal ini dapat dilihat dari tingginya jumlah penderita yang disebabkan rendahnya pengetahuan masyarakat tentang imunisasi kanker serviks termasuk mahasiswa S1 keperawatan tingkat I angkatan 2015 dimana masih banyak mahasiswa yang diwawancarai mengatakan baru mengetahui tentang adanya imunisasi kanker serviks. Penelitian ini bertujuan untuk mengkomunikasikan tingkat pengetahuan responden tentang imunisasi kanker serviks. Penelitian ini menggunakan rancangan deskriptif yaitu memaparkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang imunisasi kanker serviks. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan tingkat I angkatan 2015 di STIKES Katolik St.Vincentius a Paulo Surabaya dengan jumlah sampel 50 mahasiswa yang diambil dengan menggunakan teknik *sampling* jenuh. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner. Hasil yang ditemukan sebagian besar (86,44%) tingkat pengetahuan mahasiswa mengenai imunisasi kanker serviks adalah kurang. Oleh karena itu, peneliti menyarankan agar materi tentang imunisasi kanker serviks disosialisasikan melalui madding, seminar/penyuluhan dan dimasukkan pada bulletin/jurnal STIKES St. Vincentius a Paulo Surabaya sehingga tingkat pengetahuan mahasiswa keperawatan & Fisioterapi tentang imunisasi kanker serviks menjadi semakin baik serta mampu melakukan pencegahan untuk diri sendiri dan orang lain.

Kata kunci: pengetahuan, imunisasi kanker serviks

ABSTRACT

One of the efforts is the prevention of cervix cancer with cervix cancer immunization to protect and improve the immunity of women from cervix cancer. Phenomenon many people who do not know about immunizations, cervix cancer it can be seen from the high number of patients due to lack of public knowledge about immunizations, cervix cancer include S1 students nursing level I class of 2015 which found 8 out of 10 students interviewed said it is not aware of the existence of cervix cancer immunization. The study aims to determine differences in the level of knowledge about cervix cancer immunization before and after counseling. Knowledge can be acquired through counseling. This research uses descriptive design that describes the level of student knowledge about cervix cancer immunization. Affordable population in this study were students S1 keperawatan level I class of 2015 in STIKES St.Vincentius a Paulo Surabaya with a sample size of 50 people taken by using sampling techniques saturated. Data were collected using kuesioner. Hasil found the majority (86.44%) the level of students' knowledge is lacking. Therefore, the researchers suggest that materials on cervix cancer immunization disseminated through a bulletin board and put on the bulletin / journal STIKES St. Vincent de Paul Surabaya so that the level of student knowledge about cervix cancer immunization getting better.

Keywords: knowledge, cervix cancer immunization

PENDAHULUAN

Kanker mulut rahim (serviks uteri) merupakan sebuah tumor ganas yang sangat ditakuti oleh setiap wanita. Kanker tersebut tumbuh di dalam leher rahim/serviks yang disebabkan oleh infeksi yang terus menerus dari human papilloma virus/ HPV tipe onkogenik (Wijaya, 2010). Menurut Sukaca (2009) kanker serviks pada stadium awal tidak menunjukkan gejala yang khas bahkan tanpa gejala/tanda yang jelas, gejala akan muncul pada stadium lanjut misalnya adanya keputihan yang abnormal, perdarahan setelah coitus, nyeri pinggang. Skrinning yang dilakukan untuk mendeteksi kanker serviks meliputi pemeriksaan: pap smear, Inspeksi Visual Asam Asetat (IVA). Sehingga klien mencari pengobatan sudah pada stadium lanjut.

Kanker serviks dapat dicegah dengan pemberian imunisasi HPV, sasarannya wanita usia 10th sd 55th, sehingga dengan pencegahan tersebut mampu menurunkan jumlah penderita kanker serviks (Progestian, 2010). Pada kenyataannya pemberian imunisasi ini belum dikenal oleh masyarakat luas. Yang didukung dengan hasil survey pada 10 mahasiswa STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya, didapatkan bahwa 8 mahasiswa belum mengetahui mengenai adanya imunisasi untuk kanker serviks (manfaat dan tujuannya) dan baru kali ini mendengar vaksin tersebut. Selama ini hanya mendengar nama penyakitnya saja tidak tahu jika ada vaksin untuk pencegahannya. Minimnya informasi mengenai kanker serviks menyebabkan kurangnya pengetahuan seseorang (Wijaya, 2010). Menurut Sukaca (2009) di Indonesia baru tercatat 5.000 orang yang mengikuti imunisasi kanker serviks, kecilnya angka ini dikarenakan penyebar luasan informasi masih belum maksimal, sehingga belum dikenal masyarakat luas.

Mengapa imunisasi perlu disosialisasikan karena di Indonesia setiap tahun terdapat lebih dari 15.000 kasus kanker serviks baru dan kurang lebih 8.000 kematian. Sedangkan setiap hari sekitar 40-45 kasus baru ditemukan dan 20-25 perempuan meninggal dunia akibat penyakit tersebut (Verblind, 2009).

Menurut Mubarak (2007) faktor-faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang antara lain pendidikan, pekerjaan, umur, minat, pengalaman, kebudayaan lingkungan sekitar dan informasi. Terdapatnya minat masyarakat yang besar terhadap informasi yang disampaikan memungkinkan seseorang bisa lebih memahami dan mengaplikasikan informasi tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan baru akan menimbulkan respon batin dalam bentuk sikap dan selanjutnya akan menimbulkan respon yang lebih jauh lagi yaitu berupa tindakan (*action*) pemberian imunisasi (Notoatmodjo, 2007). Dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Pengetahuan yang kurang tentang imunisasi kanker serviks misalnya tidak mengetahui tujuan dan manfaatnya, tidak mengetahui efek sampingnya dapat menimbulkan anggapan yang salah mengenai imunisasi kanker serviks. Anggapan-anggapan yang salah membentuk tindakan yang salah dalam penatalaksanaan dan pencegahan kanker serviks seperti tidak mau melakukan imunisasi kanker serviks karena belum tentu efektif dan bermanfaat baginya, tidak mau melakukan imunisasi kanker serviks karena ketakutan terhadap efek samping yang akan timbul akibat vaksinasi. Pengetahuan yang kurang tentang imunisasi kanker serviks ini dapat menyebabkan banyak perempuan tidak mengikuti imunisasi kanker serviks sehingga jumlah penderita dan angka kematian karena kanker serviks di Indonesia akan terus meningkat. Imunisasi kanker serviks (vaksinasi HPV) yang baru diproduksi oleh Amerika Serikat (US) Foods and Drugs Administration (FDA) pada tahun 2006 ini sangat bermanfaat dalam mengurangi infeksi human papilloma virus karena mempunyai kemampuan proteksi > 90%, terutama jika imunisasi ini diberikan sebelum individu terpapar infeksi HPV dan belum mengadakan kontak seksual. Vaksin HPV ini bekerja dengan cara meningkatkan sistem kekebalan tubuh untuk menangkap dan menghancurkan HPV tipe 16 dan 18 yang merupakan penyebab utama kanker serviks. Sebagai target populasi dari imunisasi ini adalah wanita mulai diberikan usia remaja. Jika program pemberian vaksin dapat berjalan,

maka dapat menekan jumlah penderita kanker serviks.

Berdasarkan permasalahan diatas maka perlunya meningkatkan pengetahuan mengenai pentingnya pemberian imunisasi HPV pada setiap wanita. Informasi dapat dapat dimodifikasi melalui beberapa cara antara lain diadakannya pelatihan/penyuluhan/seminar, memberikan *leaflet*, memasang poster, media cetak dan elektronik seperti melalui internet, siaran radio, koran, majalah. Jika memungkinkan disisipkan di kurikulum pada salah satu mata ajar, agar para remaja tergerak untuk melakukan imunisasi guna mencegah penyakit kanker serviks serta meningkatkan kualitas hidup wanita.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode/rancangan deskriptif. Rancangan penelitian deskriptif bertujuan untuk memaparkan tingkat pengetahuan mahasiswa tentang imunisasi kanker serviks di STIKES Katolik St. Vincentius A Paulo Surabaya.

Populasi targetnya yaitu semua mahasiswa S1 keperawatan di STIKES St. Vincentius a Paulo Surabaya. Sedangkan Populasi Terjangka dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Keperawatan semester I Angkatan 2015 di STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya.

Sampelnya adalah semua mahasiswa S1 Keperawatan semester I Angkatan 2015 yang berjumlah 50 responden. Penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh* yaitu semua mahasiswa S1 Keperawatan semester I Angkatan 2015.

Dengan variabel pada penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tentang imunisasi kanker serviks mahasiswa S1 Keperawatan semester I Angkatan 2015 STIKES Katolik St. Vincentius a Paulo Surabaya.

Proses pengumpulan data terhadap 50 responden, dilaksanakan pada tanggal 12 Juni 2015 hari jumat, bertempat di salah satu lokal kelas. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah kuesioner tertutup berupa pertanyaan tentang imunisasi kanker serviks dalam bentuk soal pilihan tunggal, meliputi: pengertian imunisasi kanker serviks, tujuan imunisasi kanker serviks, penyebab kanker serviks, jenis

vaksin, indikasi dan kontra indikasi pemberian vaksin, populasi target pemberian vaksin, mengenai cara, interval, manfaat dan efek samping pemberian vaksin, petugas yang dapat memberikan vaksin, pemberian vaksin yang benar, lama proteksi vaksin dan pencegahan yang benar terhadap penyakit kanker serviks. Setelah responden mengisi kuesioner yang diberikan, peneliti melakukan proses *editing* (untuk menghindari pertanyaan yang belum dijawab) dengan mengumpulkan kuesioner satu persatu dan memeriksa jawaban responden dimana semua pertanyaan harus diisi. Dilanjutkan dengan pemberian skor dengan ketentuan jawaban "Benar" diberi skor 1 dan jawaban "salah" diberi skor 0. Setelah melakukan proses *scoring* kemudian dikategori tingkat pengetahuan: baik, cukup dan kurang. Kategori tingkat pengetahuan sebagai berikut: baik = nilai 76-100; cukup = nilai 56-75; kurang = nilai < 56. Coding dilakukan hanya untuk mengganti nama responden dengan angka. Selanjutnya peneliti melakukan proses *tabulating* yaitu Setelah melewati proses pengolahan data yang meliputi pengeditan, pemberian skor, kemudian data tersebut dimasukkan ke dalam table, dilakukan analisis data secara statistik deskriptif proporsi persentasi untuk menentukan jumlah responden dari masing-masing kategori tingkat pengetahuan responden mengenai imunisasi kanker serviks.

Diakhiri dengan penarikan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan kriteria pengetahuan dengan pengelompokan prosentase sebagai berikut: Mayoritas, apabila hasil prosentase mencapai 90-100%, Sebagian besar, apabila hasil prosentase mencapai 66-89%, Lebih dari, apabila prosentase 51-65%.

HASIL

Data umum yang digambarkan pada penelitian terhadap 50 responden meliputi: karakteristik responden berdasarkan usia (93,22%) berusia 17-19 tahun dan 6,78% berusia 20-25 tahun.

Dan 94,92% responden belum pernah mendapat informasi mengenai imunisasi kanker serviks.

Data khusus setelah dilakukan analisis data, maka didapatkan bahwa tingkat pengetahuan

responden tentang imunisasi kanker serviks tidak ada yang berpengetahuan baik, yang paling banyak adalah berpengetahuan kurang yaitu 86,44% responden dan sisanya 13,56% responden berpengetahuan cukup.

PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian ditemukan data 13,56% responden dengan pengetahuan cukup & yang banyak adalah tingkat berpengetahuan kurang dari responden yaitu 86,44%, hal ini didukung oleh data bahwa 94,92% responden belum pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi kanker serviks sehingga banyak responden tidak dapat menjawab kuesioner dengan tepat dan benar. Menurut Mubarak (2007:30) faktor yang mempengaruhi tingkat pengetahuan, salah satunya adalah faktor informasi. Dengan adanya informasi mampu meningkatkan pengetahuan seseorang. Hal ini didukung dengan fakta yang diperoleh dari responden yang berpengetahuan kurang, mereka menyatakan belum pernah mendapatkan informasi tentang imunisasi kanker serviks dan baru mengetahui bahwa kanker serviks ada imunisasinya, maka peneliti berpendapat bahwa adanya kesesuaian antara fakta dan teori dari Mubarak (2007) yang mengatakan bahwa informasi dapat mempengaruhi pengetahuan, dimana pengetahuan tsb melalui proses adanya kesadaran (*Awareness*), dimana orang tersebut menyadari dalam arti mengetahui terlebih dahulu terhadap tujuan dan manfaat imunisasi kanker serviks, setelah sadar menjadi tertarik (*Interest*), terhadap stimulus tersebut, kemudian mempertimbangkan terhadap baik dan buruknya bagi dirinya. Hal ini berarti sikap responden sudah lebih baik. Lalu mencoba (*Trial*), dimana subjek mulai mencoba melakukan tindakan imunisasi kanker serviks. Pada akhirnya mengadopsi (*Adoption*), subjek telah berperilaku baru sesuai dengan pengetahuan, kesadaran dan sikap terhadap stimulus. Hal tersebut didukung pendapat Notoatmojo (2007) menyampaikan bahwa melalui pendidikan seseorang mampu meningkatkan kematangan pengetahuannya sehingga dapat mengambil keputusan dalam bertindak atau berperilaku positif. Kemudahan untuk memperoleh suatu informasi dapat membantu mempercepat

seseorang untuk memperoleh pengetahuan yang baru, seperti tersedianya fasilitas yang mendukung untuk mengakses informasi-informasi baru, adanya waktu atau kesempatan untuk membaca dan mencari tahu tentang informasi-informasi baru. Sedangkan responden yang berpengetahuan cukup, mereka menyatakan hanya sekedar membaca/ mendengarkan saja tetapi peminatannya untuk mengetahui lebih lengkap kurang, karena tidak memahami manfaat dari imunisasi serta didukung biaya imunisasi cukup mahal serta tidak ada keluhan maka masalah tersebut diabaikan

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan terhadap 50 responden mengenai gambaran tingkat pengetahuan tentang imunisasi kanker serviks, maka dapat disimpulkan bahwa sebagian besar (86,44%) responden berpengetahuan kurang.

SARAN

Untuk meningkatkan pengetahuan responden mengenai imunisasi kanker serviks, maka sosialisasi penting dilakukan misalnya memasang poster pada majalah dinding, melalui seminar atau penyuluhan bekerja sama dengan pakarnya. Dengan cara tersebut mampu meningkatkan pemahaman responden terhadap pencegahan terjadinya kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

- Andrijono. (2007). *Vaksin HPV Untuk Mencegah Kanker Serviks Uterus*. Ed. 1, Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Hidayat, A. Aziz Alimul. (2008). *Riset Keperawatan dan Teknik Penulisan Ilmiah*. Ed. 2, Jakarta: Salemba Medika
- Machfoedz, Ircham. (2007). *Pendidikan Kesehatan Bagian dari Promosi Kesehatan Masyarakat*. Yogyakarta: Fitramaya
- Mubarak, Iqbal Wahit. (2007). *Promosi Kesehatan: Sebuah Pengantar Proses Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Ed. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu

- Maulanusantara.(2009).*Cegah Kanker Serviks Sekarang*.
<http://www.cegahkankerserviks.org/>.
 Diakses pada hari Minggu, 16 Januari 2011 pukul 22.00
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2007). *Pendidikan dan Prilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Nursalam. (2008). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Ed. 2, Jakarta: Salemba Medika
- Pinkfovera.(2008). *Yang Perlu Anda Tahu Tentang Vaksinasi HPV*.<http://pinkforeva.blog.friendster.com/2008/11/vaksinasi-hpv/>. Diakses pada hari Selasa, 08 Februari 2011 pukul 22.00
- Progestian, Prima. (2010). *Vaksinasi HPV: Pencegahan Primer Terhadap Kanker Serviks*.
<http://drprima.com/kandungan/vaksinasi-hpv-pencegahan-primer-terhadap-kanker-serviks.html>. Diakses pada hari Ju' mat, 11 Februari 2011 pukul 21.30
- Rasjidi, Imam. (2009). *Deteksi Dini dan Pencegahan Kanker pada Wanita*. Jakarta : CV Sagung Seto
- Setiadi.(2007). *Konsep dan Penulisan Riset Keperawatan*. Ed. 1, Yogyakarta: Graha Ilmu
- Sukaca, Bertiani E. (2009). *Cara Cerdas Menghadapi Kanker Serviks (Leher Rahim)*. Yogyakarta: Genius Publisher
- Soesanto, Wibisono. (2010). *Biostatistik Penelitian Kesehatan: Biostatistik Dengan Komputer (SPSS 16 For Windows)*. Surabaya: Percetakan Duatujuh
- Stanley, M.*et all*. (2006). *Prophylatic HPV Vaccines: Underlying Mechanism*. Vacine 24S3.
- Verblind,Priscilla. (2009). *Vaksin Kanker Serviks*.<http://priscillamu.blogspot.com/2009/04/vaksin-kanker-serviks.html>.Diakses pada hari Minggu, 16 Januari 2011 pukul 21.00.
- Wawan, A. *et all*. (2010). *Teori & Pengukuran Pengetahuan , Sikap dan Perilaku Manusia*. Yogyakarta: Nuha Medika
- Wijaya, Delia. (2010). *Pembunuh Ganas itu Bernama Kanker Serviks*. Yogyakarta: Sinar Kejora
- Yayasan Bina Pustaka Sarwono
 Prawirohardjo. (2006). *Buku Acuan Nasional Onkologi Ginekologi*. Jakarta